

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia termasuk Negara besar yang penduduknya mencapai dua ratus juta lebih jiwa. Namun, banyaknya jumlah penduduk Indonesia tidak sama dengan banyaknya jumlah penduduk yang memiliki minat literasi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data dari UNESCO yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki minat literasi (baca-tulis) yang sangat rendah, sehingga Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 Negara di dunia. Data dari UNESCO menyebutkan bahwa minat literasi (baca-tulis) di Indonesia sangatlah memprihatinkan, yakni hanya mencapai 0,001 persen dari penduduk Indonesia yang memiliki minat literasi (Muhaimin, 2021).

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki individu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Cara berkomunikasi yang dimiliki individu dipengaruhi oleh minat literasi. Selain itu, seseorang dikatakan literat apabila dapat memahami informasi dari hasil bacaan dan pemahaman yang diperoleh. Oleh karena itu, penguasaan literasi dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan diperlukan sebagai salah satu faktor yang mendorong kemajuan suatu bangsa (Susanto, 2016).

Literasi merupakan salah satu jalan yang bisa mengantarkan individu untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, menjadikan literasi sebagai budaya dikalangan siswa dapat menjadikan siswa peka

terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun apabila dalam suatu negara budaya literasi tidak dikembangkan secara maksimal, hal tersebut akan berdampak terhadap perkembangan masyarakat yang ada dalam negara tersebut. Seperti maraknya penipuan online, penyebaran berita *hoax* yang semakin mudah, *cyber bullying*, dan buta sejarah (Kristiawan, 2018).

Budaya literasi di lingkungan Kabupaten Sumenep, sejauh ini belum mengakar, di samping minat literasi (baca-tulis) masyarakat yang minim, prasarana dan sarana yang belum memadai menjadi salah satu faktor minimnya minat literasi di Kabupaten Sumenep, khususnya di pedesaan dan kepulauan. Namun melihat kondisi minat masyarakat terhadap literasi, Pemerintah Kabupaten Sumenep khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan tidak hanya duduk ditempat, melainkan merancang sejumlah strategi untuk meningkatkan minat literasi masyarakat di Kabupaten Sumenep.

Meningkatkan budaya literasi membaca bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kesadaran dan semangat yang kuat untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam meningkatkan kemampuan dasar seseorang seringkali dikaitkan dengan kegiatan literasi yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak orang yang mengetahui manfaat dari literasi.

Adapun manfaat dari literasi adalah menambah kosa kata, memperluas wawasan dan informasi, meningkatkan fokus dan konsentrasi, peka terhadap lingkungan sekitar, mampu berfikir kritis dan realistis.

Meningkatkan budaya literasi di kalangan pelajar bukanlah hal yang mudah bagi para pendidik di sekolah khususnya guru BK. Guru BK harus

menggunakan berbagai strategi khusus untuk meningkatkan minat literasi membaca siswa di sekolah. Hal ini berkaitan dengan tugas guru BK dalam mengoptimalkan perkembangan siswa di bidang akademik maupun non akademik. Oleh karena itu guru BK perlu memperhatikan secara lebih detail faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat literasi yang minim.

Minimnya minat literasi dikalangan remaja pada saat ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, melainkan juga disebabkan oleh faktor eksternal. Khususnya di SMP Islam Darul Ulum, minimnya minat literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, minimnya motivasi untuk membaca, tidak meluangkan waktu untuk membaca, membaca buku karena diperintah oleh guru, lingkungan sekolah yang minim literasi, ruang perpustakaan yang kurang mendukung, keterbatasan penyediaan buku, dan pengaruh teknologi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat literasi membaca siswa di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggabungkan peraturan tersebut dengan teori *Classical Conditioning*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 09-16 Desember 2022 kepada kepala sekolah (JS/L/32/W-1) dan tiga guru yang ada di SMP Islam Darul Ulum menyatakan bahwa minat literasi membaca siswa sangat rendah, dan belum mengakar pada keseharian siswa di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan. Adanya hal tersebut berdampak pada kesulitan

siswa dalam memahami pelajaran, minimnya motivasi belajar, kesulitan menganalisis dan memecahkan persoalan, kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan menjadi lemah, minimnya wawasan pengetahuan, dan minimnya kreatifitas yang dimiliki siswa.

Rendahnya minat membaca pada masyarakat khususnya para pelajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku yang mahal, sehingga bagi individu yang orang tuanya berpenghasilan pas-pasan tidak sanggup membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca (Prasetyono 2008).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Desember 2022 kepada beberapa siswi yang ada di SMP Islam Darul Ulum dengan inisial responden (SC/P/14/W-1) tahun, (DS/P/13/W-1), (RN/P/15/W-1), dan (SL/P/14/W-1). (SC/P/14/W-1) menyatakan bahwa para siswa lebih suka membaca buku novel percintaan dari pada membaca buku pelajaran. SC menyatakan bahwa para siswi seringkali membaca novel ketika tidak ada kegiatan atau libur sekolah. Dalam hal ini, siswa yang suka membaca buku masih bisa dihitung menggunakan jari. (DS/P/13/W-1) dan (SL/P/14/W-1) menyatakan bahwa kebanyakan siswa ketika berada di rumah lebih suka bermain sosial media dari pada membaca buku. (RN/P/15/W-1) menyatakan bahwa para siswa jarang mengunjungi perpustakaan dikarenakan bahan bacaan yang ada di perpustakaan berisi buku-buku matapelajaran, sehingga hal tersebut membuat para siswa bosan dan malas untuk mengunjungi perpustakaan tersebut.

Perhatian Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep terhadap pengembangan minat baca–tulis (literasi) masih sangatlah minim. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya fasilitas memadai yang bisa menyediakan kebutuhan anak atau pelajar untuk berliterasi. Koleksi buku Perpustakaan Daerah (PERPUSDA) seringkali dikeluhkan oleh pengunjung, hal itu dikarenakan koleksi buku yang kurang *update* serta minimnya ragam *genre* buku yang tidak sesuai dengan keinginan pembaca.

Kemajuan teknologi pada saat ini seharusnya menjadi salah satu solusi untuk menyalurkan minat literasi, namun tidak banyak yang memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk menyalurkan minatnya dalam bidang literasi, seperti mencari buku-buku di internet yang sesuai dengan keinginannya, menjadikan *gadget* sebagai pengganti buku kertas dengan membaca buku yang berbentuk digital seperti *blog*, *e-book*, *pdf*, artikel, dan jurnal.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terkait kondisi Lokal, Nasional, dan Internasional terkait minimnya minat literasi, peneliti melakukan penelitian dengan tema “Penerapan Teori *Classical Conditioning* dalam meningkatkan Minat Literasi Membaca Siswa di SMP Islam Darul Ulum”.

Teori *Classical Conditioning* merupakan suatu teori pembiasaan perilaku yang dikondisikan yang ditemukan oleh Ivan Pavlov dalam percobaannya pada seekor anjing. Dalam teori ini proses pembiasaan di

peroleh dari adanya stimulus yang diberikan secara terus menerus sehingga menghasilkan suatu respon.

Cara yang digunakan teori ini dalam mengubah perilaku siswa yaitu dengan cara melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang berkenaan dengan literasi. Penerapan teori ini dimulai dari penggunaan terapi yang berfungsi untuk membiasakan siswa agar berliterasi. Seperti perilaku siswa yang tidak suka membaca menjadi suka membaca, dan siswa yang jarang ke perpustakaan menjadi lebih sering berkunjung ke perpustakaan (Baharuddin & Suyadi, 2020).

Peneliti memilih teori ini dikarenakan menurut peneliti teori ini adalah salah satu teori yang lebih peneliti pahami dari berbagai teori dalam BK, selain itu teori ini memiliki beberapa kelebihan seperti memudahkan pendidik dalam mengontrol pembelajaran, dan cocok digunakan dalam pembelajaran yang menghendaki penguasaan keterampilan (Nurhidayati, 2012). Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa teori *classical conditioning* ini, mampu meningkatkan minat literasi membaca siswa di SMP Islam Darul Ulum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja penyebab dari kurangnya minat literasi membaca siswa di SMP Islam Darul Ulum ?

2. Bagaimana cara meningkatkan minat literasi membaca siswa di SMP Islam Darul Ulum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab dari kurangnya minat literasi membaca siswa di SMP Islam Darul Ulum
2. Untuk mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat literasi membaca siswa di SMP Islam Darul Ulum

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat literasi membaca siswa di SMP Islam Darul Ulum.

### **E. Definisi Operasional**

Berdasarkan pada judul penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu di definisikan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, adapun definisi dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teori Classical Conditioning

*Classical Conditioning* atau pengkondisian klasik ialah teori belajar Behavioristik yang dikembangkan oleh Ivan Petrovich Pavlov, seorang dokter asal Rusia. Dalam teori ini, Pavlov menjelaskan bahwa suatu respon dapat dihasilkan oleh individu melalui penggabungan dua stimulus, baik stimulus alami maupun stimulus buatan. Stimulus buatan pada awalnya tidak menghasilkan respon. Namun, pengulangan dengan

stimulus alami secara berkali-kali, maka stimulus buatan ini pada akhirnya akan menghasilkan respon yang sama dengan stimulus alami.

Secara sederhana, Pavlov mengembangkan satu studi perilaku (*Behavioral Study*) yang dikondisikan berdasarkan eksperimennya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori *Classical Conditioning* ini mengacu pada prosedur pelatihan dimana satu stimulus atau rangsangan muncul untuk menggantikan stimulus lain untuk memicu suatu respon.

Penerapan Teori *Classical Conditioning* dalam penelitian ini mengacu pada rumus dari Pavlov melalui beberapa pembiasaan. Peneliti memberikan stimulus terkondisi (CS) dengan kunjungan literasi ke perpustakaan, pembiasaan membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, pemberian *reward* terhadap siswa yang berkunjung ke perpustakaan lebih dari target minimal kunjungan yang ditetapkan sekolah dan kepada siswa yang dapat menyelesaikan satu buku bacaan dalam satu minggu (CS), serta membuat majalah dinding yang di isi dengan karya tulis siswa (CS),

Setelah pemberian stimulus terkondisi tersebut, siswa diharapkan mampu membiasakan diri dalam berliterasi tanpa melalui paksaan dari siapapun (UR).



## 2. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan potensi dan keterampilan untuk memahami dan mengolah informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Oktariana, 2020).

Artinya, melalui literasi setiap individu tidak sekedar mampu membaca dan menulis, tetapi juga dapat mengolah informasi, memahami konteksnya, mengevaluasi pesan yang disampaikan, serta dapat mengkomunikasikannya dengan baik melalui cara yang efektif.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki individu. Kemampuan ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, literasi didasari oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan atau hobi individu

Literasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam membaca dan menulis suatu informasi. Dalam hal ini, pengimplementasian dari literasi tidak hanya mengacu pada membaca buku, melainkan dapat dilakukan dengan membaca situasi sosial, sejarah, serta membaca kondisi kebudayaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan proses berfikir, sehingga nantinya siswa tidak sekedar membaca buku, tetapi dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis buku tersebut.